

ANALISIS IMPLEMENTASI 3R PADA PENGELOLAAN SAMPAH

Nanik Eprianti, Neng Dewi Himayasari, Ilham Mujahid, Popon Srisusilawati

Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung

Email: nanikeprianti@gmail.com

ABSTRACT

Garbage has the potential to create environmental health problems and natural damage, by not knowing garbage can cause artificial natural disasters such as floods etc. In Jatihandap Village there is a problem in the buildup of wet garbage in some corners of the environment that is quite disturbing to the residents, the presence of garbage causes a pungent smell and brings in animals that are feared to be carriers of disease. One solution that can help tackle waste is with 3R programs for waste management namely reduce, recycle, and reuse (3R). This study uses participatory rural appraisal (PRA) method that aims to make citizens as researchers, planners, and implementation of development programs and not just development objects. The community can help in maintaining the environment and the health of the surroundings by realizing that the presence of garbage is a bad thing and has a negativ impact on societal disparities.

Keywords: *Garbage, Housewife, Economy*

ABSTRAK

Sampah berpotensi menciptakan masalah kesehatan lingkungan dan kerusakan alam, dengan tidak sadar sampah dapat menimbulkan bencana alam buatan seperti banjir dsb. Di Desa Jatihandap terdapat masalah pada penumpukan sampah basah di beberapa sudut lingkungan yang cukup mengganggu warga, keberadaan sampah tersebut menimbulkan bau yang menyengat dan mendatangkan hewan yang dikhawatirkan pembawa penyakit. Salah satu solusi yang dapat membantu menanggulangi sampah adalah dengan program 3R untuk pengelolaan sampah yaitu reduce, recycle, dan reuse (3R). Penelitian ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Masyarakat dapat membantu dalam menjaga lingkungan dan kesehatan sekitar dengan menyadari bahwa keberadaan sampah adalah hal yang buruk dan berdampak negativ terhadap kesenjangan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Sampah, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi*

Klasifikasi JEL: A11; B22; C33

Pendahuluan

Sudah tidak heran lagi jika banyak kabar media yang menyebutkan bahwa Indonesia adalah produsen sampah, bahkan untuk warga Indonesia sendiri hal ini sudah menjadi kabar berita yang lumrah, banyak cara pemerintah menghimbau masyarakat untuk peduli dengan sampah, tapi sepertinya himbauan

tersebut hanya dianggap angin lewat oleh sebagian masyarakat, hanya sebagian yang peduli dan itu tidak bias membantu dalam menjaga keseimbangan, karena untuk melawan dampak sampah perlu ada kebersamaan.

Saat ini di Indonesia penyelesaian pengelolaan sampah kota selalu berujung pada metode *landfilling* atau yang dikenal

sebagai sistem kumpul-angkut-buang didalam *landfill*. Padahal volume dan luas area yang digunakan untuk sistem *landfilling* sangat terbatas mengingat volume timbunan sampah yang dihasilkan malah semakin banyak (Brigita & Rahardyan, 2013). Sejak tahun 2005 kota Bandung telah mengalami masalah pengelolaan sampah khususnya didaerah Mandalajati, Jatihandap

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau dari proses alam yang berbentuk padat (suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, disisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan Kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan, Sunoko, & Hidayarto, 2011).

Istilah sampah makanan di Indonesia belum didefinisikan secara khusus, namun jika mengacu pada definisi yang diberikan oleh FAO sampah makanan berarti jumlah sampah yang dihasilkan pada saat proses pembuatan makanan maupun setelah kegiatan makanan yang berhubungan dengan perilaku penjual dan konsumennya (Macnaughton, J, & Barthel, 2010).

Program pendampingan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah basah menjadi pupuk yang bernilai ekonomi merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang manfaat sampah makanan dan sayuran yang sudah tidak layak dikonsumsi menjadi pupuk untuk menyuburkan tanah sekitar (Wulandari F, 2014), sesuai dengan Undang-Undang no 16 Tahun 2006 yang berisi tentang kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup serta menjadikan IRT lebih konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif hal ini sesuai dengan resentra LPPM Unisba.

Beberapa masalah yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu menganalisis proses pengelolaan sampah organik dan an organik untuk kesejahteraan masyarakat, menganalisis perubahan lingkungan dan masyarakat akibat kebijakan pengelolaan sampah.

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penulis merumuskan uraian diatas sebagai berikut. Pertama, proses pengelolaan beberapa sampah organik dan an organik yang akan diolah menjadi pupuk. Kedua, perubahan lingkungan dan masyarakat akibat kebijakan pengelolaan sampah agar dapat mengubah perilaku masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis proses pengelolaan sampah organik dan an organik, menganalisis perubahan lingkungan dan masyarakat akibat kebijakan pengelolaan sampah.

Tinjauan Literatur

A. Prinsip 3R

Prinsip 3R menjadi pedoman sederhana untuk membantu IRT dalam mengurangi sampah dirumah, diantaranya:

1. Reduce (Mengurangi)

Untuk menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill), atau mengurangi pemakaian kantong plastic dengan membawa tas sendiri saat berbelanja.

2. Reuse (penggunaan Kembali)

Barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya dapat berguna untuk kegiatan berikutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Misalnya, menggunakan lagi kertas bekas untuk membungkus kado atau membuat amplop. Hal ini dapat memperpanjang umur dan waktu pemakaian barang sebelum ketempat sampah.

3. Recycle (mendaur ulang)

Usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang berguna dan layak pakai. Misalnya

mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biscuit menjadi vas bunga.

Implementasi prinsip 3R yang mulai banyak dilakukan masyarakat adalah mendaur ulang sampah dan berupaya menghimpun kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Proses daur ulang sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau pengelolaan yang tertata secara sedemikian rupa. Demikian sampah dapat dipilah dengan mudah untuk bahan daur ulang (Suryati, 2009).

B. Pengelolaan Sampah

Waste management yang memiliki arti yaitu cara pengelolaan sampah atau *waste treatment* pengolahan limbah dari bahan buangan industry dan teknologi untuk mengurangi pencemaran lingkungan, cara mengelola limbah industry dan teknologi tergantung pada sifat dan kandungan limbah serta tergantung pula pada rencana pembuangan olahan limbah secara permanen (Wardhana, 1995).

Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi Bersama masyarakat. Pemerintah dan Lembaga lain sebagai motivator dan fasilitator. Fungsi motivator adalah memberikan dorongan agar masyarakat siapa memikirkan dan mencari jalan keluar terhadap persoalan sampah yang mereka hadapi. Tetapi, jika masyarakat belum siap, maka fungsi pemerintah atau Lembaga lain adalah menyiapkan terlebih dahulu. Misalnya, dengan melakukan pelatihan, studi banding, dan memperlihatkan program yang sukses (Subekti, 2010).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini memberikan pengetahuan terjadinya fenomena terhadap individual, sosial,

organisasi dan politik. Lokasi penelitian ini di Desa Jatihandap Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut pertama, upaya perubahan pemahaman dan perilaku tentang sampah di masyarakat yaitu pendampingan pemahaman wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, karena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga serta menciptakan lingkungan bersih (Yasa, Ekonomi, & Udayana, 2013).

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menyajikannya dalam bentuk teknik penjelasan. Semua sumber diperiksa dan dievaluasi Bersama sehingga merupakan gabungan informasi dari berbagai jenis bukti-dokumen, peralatan, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis transkrip (Mulasari, Husodo, & Muhajir, 2014).

Hasil Dan Analisis

Sampah merupakan benda yang tidak dapat terlepas dari kegiatan manusia khususnya ibu rumah tangga, namun yang menjadi masalah utama adalah masih minimnya kesadaran ibu rumah tangga tentang manfaat dari sampah itu sendiri, sehingga masih banyak ibu rumah tangga yang membuang sampah sisa makanan maupun sampah sehari-hari bukan di tempatnya. Mereka masih beranggapan bahwa sampah yang mereka buang akan mengurai dan hilang, namun proses penguraian tersebut merupakan kesalahan, karena dalam proses nya itu akan mengakibatkan timbulnya bau yang menyengat dan suatu penyakit jika tidak diproses dengan baik dan benar, maka disini perlu adanya penyuluhan dan pendampingan kepada ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah basar yang mereka buang.

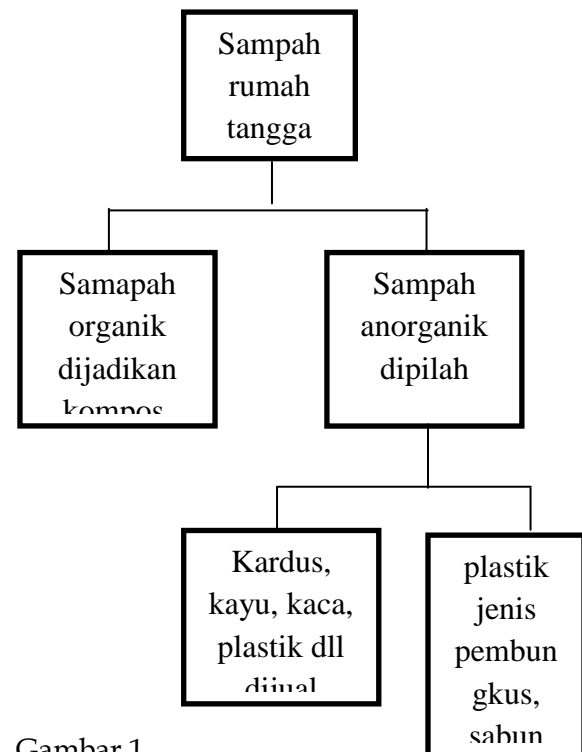
Upaya Pengelolaan Sampah 3r Di Rumah Tangga

Tabel 1

Penanganan 3r	Cara Pengerjaan
Rumah Tangga	
<i>Reuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kembali wadah / kemasan untuk fungsi yang sama. Gunakan wadah/kantong yang dapat digunakan berulang-ulang. • Gunakan batrai yang dapat di <i>charge</i> kembali • Jual/ berikan sampah yang telah terpilah kepada pihak yang memerlukan.
<i>Reduce</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih produk yang dapat di daur ulang • Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. • Gunakan produk yang dapat di isi ulang, • Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
<i>Recycle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih produk dan kemasan yang mudah terurai. • Lakukan pengolahan sampah organic menjadi kompos. • Lakukan pengolahan sampah non organic menjadi barang bermanfaat.

Dari tabel diatas diketahui bahwa cara pengelolaan sampah organik dan an organik dapat menjadi pupuk/ kompos dan barang bermanfaat setelah dilakukan penanganan 3R di Desa Jatihandap Kecamatan Mandalajati.

Dalam pengelolaan sampah pada tahap *reuse*, masyarakat sudah melakukan proses pemilihan sampah yang dilakukan dari setiap masing-masing rumah di Desa Jatihandap Kecamatan Mandalajati, seperti aktivitas memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga memudahkan kegiatan untuk mengelola. Masyarakat Desa Jatihandap diarahkan untuk memilah sampah dan memisahkan antara sampah yang bisa dijual langsung atau di proses terlebih dahulu, contoh sampah yang bisa dijual langsung antara lain yaitu: sampah dari botol aqua, kertas sesama kertas dan kardus sesama kardus untuk dikumpulkan kemudian dijual kepada para lapak yang ada. Dan jenis sampah yang perlu diolah terlebih dahulu antara lain sampah basah sisa dari makanan atau plastik yang sudah dibersihkan dsb.



Gambar.1

Pengolahan sampah organik dan anorganik

Masyarakat desa Jatihandap sebagian besar sudah menerapkan pemilihan sampah organik dan anorganik sampai pada proses pengomposan, dimana dalam pemilahannya dilakukan dari sampah rumah tangga yaitu setiap kepala keluarga melakukan pemilihan dengan cara memisahkan sampah organik dan anorganik. Selanjutnya pada tahap *reduce*, dimana masyarakat masih belum sadar terkait barang yang dibeli dan digunakannya, hal ini terlihat masyarakat masih membeli dan menggunakan kemabil barang barang yang susah untuk terurai dan atau barang yang hanya dapat digunakan sekali sehingga mengakibatkan penumpukan sampah dari sisa barang guna tersebut. Pada tahap *recycle*, masyarakat sedikit demi sedikit sudah mulai sadar akan akibat sampah, hal ini terlihat kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya, memilah milih sampah dan memanfaatkan sisa barang atau makanan untuk diolah dan dapat digunakan kembali.

Berdasarkan hasil analisis dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam mengelola sampah, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan dapat memanfaatkan sampah dengan baik. Dampak kebijakan pengelolaan sampah pada perubahan kualitas lingkungan serta Kesehatan masyarakat di Desa Jatihandap Kecamatan Mandalajati, yaitu bersih, asri, tidak bau dan nyaman. Pemerintah melalui kebijakannya mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengelola sampah. Hal tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku dari masyarakat sehingga daya dukung lingkungan dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah dengan menerapkan 3R dapat memberikan hasil

yang efektif dan efisien. Sampah organik jika diolah dengan tepat oleh masyarakat maka sampah yang dianggap tidak berguna dapat menjadi pupuk/kompos, sedangkan pengolahan sampah an organik dapat menjadi barang yang bermanfaat sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan bagi ibu rumah tangga.

Perubahan akibat pengelolaan sampah adalah lingkungan yang menjadi bersih, asri, tidak bau dan nyaman. Serta mendatangkan manfaat untuk ekonomi.

Dari sisi penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti antara lain adalah (1) penyuluhan diberikan secara khusus dan lebih intensif terhadap ibu rumah tangga terkait pengelolaan sampah, (2) kebijakan pengelolaan sampah di perkotaan dengan melibatkan masyarakat, badan usaha/ instansi pemerintah lain perlu dilakukan di daerah sehingga permasalahan sampah dapat dicegah.

DaftarPustaka

- Brigita, G., & Rahardyan, B. (2013). Analisa Pengelolaan Sampah Makanan di kota Bandung. *Jurnl Teknik Lingkungan Vol 19 No 1*, 34.
- Macnaughton, J. P., & Barthel. (2010). Food Waste Within Food Supply Chains Kuantification and Potensial for Change to 2050,. *Phil Trans.r.soc.,vol.365*, 3065-3081.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhajir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat nasional Vol. 8 No.8*, 405.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hidayarto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan vol 9 No 1*, 31.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis

- Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Vol 1 No 1, 3*.
- Suryati, T. (2009). *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- suyoto, b. (2008). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prima Media.
- Wardhana, W. A. (1995). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wulandari F. (2014). *Evaluasi Keberlanjutan Prospek Pengelolaan Sampah Studi Kasus Bank Sampah di Kota Makassar*.
- Yasa, Ekonomi, & Udayana. (2013). *Sampah di Kabupaten Badung Sebagaimana Mestinya Jelas Akan Berdampak Terhadap Pencemaran Lingkungan*. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/indeks.php/EEB/article/view/5380>